

**PENGARUH PERILAKU BELAJAR PADA TINGKAT PEMAHAMAN  
AKUNTANSI DENGAN MINAT BELAJAR DAN KEPERCAYAAN DIRI  
SEBAGAI PEMEDIASI**

**A A Ngr Mayun Narindra <sup>1</sup>  
I Gusti Ayu Nyoman Budiasih <sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia  
Email: mayunnarindra@gmail.com/Telp. 085739879628

<sup>2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemediasi minat belajar dan kepercayaan diri terhadap pengaruh perilaku belajar pada tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa program Magister Akuntansi (MAKSI), Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), Universitas Udayana. Penelitian ini menggunakan data primer dengan menggunakan kuesioner, yang telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas, disebar ke 136 orang mahasiswa program MAKSI FEB Unud yang memenuhi syarat penyampelan. Jumlah data yang dapat diproses sejumlah 133 orang. Data yang telah ditabulasi kemudian di analisis menggunakan teknik analisis data, meliputi uji asumsi klasik, uji kelayakan model dan teknik analisis jalur. Berdasarkan perhitungan koefisien jalur ( $p$ ), menunjukkan bahwa minat belajar dan kepercayaan diri memediasi pengaruh perilaku belajar pada tingkat pemahaman akuntansi.

**Kata Kunci:** perilaku belajar, minat belajar, kepercayaan diri, tingkat pemahaman akuntansi

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the mediation of interest in learning and self-confidence in the influence of learning behavior at the level of understanding of accounting students of Master of Accounting program (MAKSI), Faculty of Economics and Business (FEB), Udayana University. This study uses primary data by using questionnaires, which have fulfilled the validity and reliability test, distributed to 133 students of MAKSI FEB Unud program who qualify for sampling. The amount of data that 133 people can process. Data that has been tabulated then in the analysis using data analysis techniques, including classical assumption test, model feasibility test and path analysis techniques. Based on the calculation of path coefficient ( $p$ ), it shows that interest in learning and confidence mediates the influence of learning behavior at the level of understanding of accounting.*

**Keywords:** learning behavior, interest learning, self confidence, level of accounting understanding

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan akuntansi pada saat ini tengah mengalami kemajuan yang sangat pesat baik dilihat secara praktiknya maupun secara akademik. Penerapan *International Financial Reporting Standard (IFRS)*, merupakan salah satu faktor yang memiliki pengaruh yang luas terhadap berkembangnya akuntansi di Indonesia. Namun menurut (Hongren & Sundem, 1993) terdapat adanya keraguan pada industri akuntansi, hal ini muncul karena perguruan tinggi diduga tidak mampu memberikan pemahaman yang baik pada para peserta didiknya. Hal ini tentunya tidak sesuai dengan tuntutan kualifikasi pendidikan dan profesi akuntansi di era jasa dan perdagangan bebas (*free trade and services*)

Hal tersebut dipertegas dengan munculnya berbagai kasus yang menyangkut profesi ini. Kondisi ini mungkin ada benarnya jika dilihat dari tingkat pemahaman akuntansi sebagai tolok ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang dalam bidang akuntansi. Seorang yang memiliki pemahaman akuntansi yang baik dapat dilihat dari keberhasilannya dalam belajar yang ditunjukkan dengan nilai indeks prestasi kumulatif (IPK).

Fakta ini dalam lingkup lokal di dunia pendidikan akuntansi sepertinya dibenarkan oleh kenyataan kinerja mahasiswa program Magister Akuntansi (MAKSI)

Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Unud. Berdasarkan data awal yang bersumber dari program MAKSI FEB Unud dapat diketahui bahwa berdasarkan hasil studi 5 mata kuliah pokok akuntansi program MAKSI yang telah diikuti mahasiswa program MAKSI dari angkatan XVI sampai dengan angkatan XVII seperti disajikan pada Tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1**  
**Nilai Mata Kuliah Pokok Akuntansi Mahasiswa**  
**Angkatan XVI s.d. XVII Program Maksi FEB Unud**

NO.	MATA KULIAH	MHS		JUMLAH DAN PERSENTASE NILAI RELATIF			
		AKT	JML	NILAI A		NILAI B/B+	
				Jml Mhs	%	Jml Mhs	%
1	Metode Penelitian Akuntansi	XVI	42	34	80,95%	8	19,05%
		XVII	25	13	52,00%	12	48,00%
		Jml	67	40	59,70%	27	40,30%
2	Teori Akuntansi	XVI	42	19	45,24%	23	54,76%
		XVII	25	15	60,00%	10	40,00%
		Jml	67	34	50,75%	33	49,25%
3	Akuntansi Manajemen	XVI	42	42	100,00%	0	0,00%
		XVII	25	13	52,00%	12	48,00%
		Jml	67	42	62,69%	25	37,31%
4	Sistem Informasi Akuntansi	XVI	42	42	100,00%	0	0,00%
5	Akuntansi Keperilakuan	XVI	42	24	57,14%	18	42,86%
TOTAL JUMLAH		JML	285	182	63,86%	103	36,14%

*Sumber:* Program Maksi FEB Unud, 2017

Pemilihan 5 mata kuliah pokok didasari oleh persepsi bahwa 5 mata kuliah tersebut merupakan mata kuliah yang didalamnya terdapat unsur-unsur yang menggambarkan akuntansi secara umum, mampu mewakili mata kuliah lain yang terkait dengan akuntansi, serta telah ditempuh oleh mahasiswa di setiap angkatan. Dapat diketahui bahwa baru 80% mahasiswa yang memiliki tingkat pemahaman akuntansi maksimal (dengan nilai A) sedangkan sisanya sebesar 20% dengan

tingkat kompetensi belum maksimal (nilai: B dan B+). Padahal, Program MAKSI FEB Unud, yang telah menerapkan kurikulum berbasis kompetensi, senantiasa menerapkan proses perkuliahan dengan strategi dan metode perkuliahan terkini.

Namun merujuk dari nilai mata kuliah mahasiswa program MAKSI yang dipaparkan sebelumnya, dapat dijelaskan bahwa belum optimalnya pemahaman setiap mahasiswa terhadap mata kuliah akuntansi. Hal ini terjadi karena setiap mahasiswa memiliki niat atau perilaku yang berbeda-beda, dan akan berpengaruh pada tujuannya mengikuti perkuliahan. Beberapa faktor yang kiranya dapat dijadikan acuan dalam usaha memperoleh pemahaman akuntansi yang baik adalah kondisi internal dan eksternal para peserta didik, sebagaimana diutarakan oleh (Rifa'I & Anni, 2012).

Proses perkuliahan sangat penting bagi mahasiswa, oleh sebab itu mahasiswa juga harus memiliki perilaku tidak boleh sembarangan dalam proses belajar. Kebiasaan atau perilaku belajar mahasiswa erat kaitannya dengan penggunaan waktu yang baik untuk belajar maupun kegiatan lainnya. Belajar adalah sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan. Perilaku belajar yang baik dapat terwujud apabila mahasiswa sadar akan tanggung jawabnya sebagai mahasiswa, sehingga dapat membagi waktu dengan baik antara belajar dengan kegiatan di luar belajar. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa perilaku belajar dampaknya pada keberhasilan belajar bersifat kontinjen, yaitu tergantung pada seberapa optimal proses perkuliahan.

Perilaku belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar, (Hanifah & Abdullah, 2001). Kemudian penelitian yang dilakukan (Marita & Shaalih, 2008) menyimpulkan bahwa perilaku belajar berpengaruh terhadap tingkat stres kuliah mahasiswa. Begitu juga dengan hasil penelitian (Sari, 2013: 12) menemukan bahwa perilaku belajar berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman pengantar akuntansi. Hasil riset dari (Suprianto & Harryoga, 2015) menghasilkan bahwa perilaku belajar berpengaruh positif dan signifikan pada tingkat pemahaman akuntansi.

Beberapa peneliti lainnya memperoleh hasil berbeda terkait pengaruh perilaku belajar pada tingkat pemahaman akuntansi atau prestasi mahasiswa. Dalam penelitian (Rachmi, 2010) menemukan bahwa perilaku belajar berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap tingkat pemahaman IFRS mahasiswa dan tingkat pemahaman akuntansi. Selanjutnya, (Pedi Riswandi, 2014) dalam penelitiannya menemukan bahwa perilaku belajar berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa.

Berdasarkan inkonsistensi hasil-hasil penelitian sebelumnya, menjadi motivasi untuk menggunakan variabel mediasi sebagai variabel dalam penelitian ini. Selain itu dikarenakan variabel moderasi telah sering digunakan pada penelitian-penelitian terdahulu, namun tetap saja hasil yang diperoleh tidak konsisten. Pemilihan variabel mediasi dalam penelitian ini juga untuk melihat apakah pengaruh langsung variabel independen pada variabel dependen lebih kuat dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung variabel independen melalui variabel mediasi pada variabel dependen.

Beberapa faktor dapat dipertimbangkan perannya sebagai variabel mediasi pengaruh perilaku belajar pada tingkat pemahaman akuntansi, di antaranya adalah minat belajar dan kepercayaan diri. Minat merupakan salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi tingkat pemahaman seseorang. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan tingkat pemahaman yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kecil akan menghasilkan tingkat pemahaman yang rendah. Selain minat belajar, terdapat faktor lain yang dipertimbangkan untuk dijadikan sebagai variabel pemediasi yaitu adalah kepercayaan diri.

Menurut (Goleman, 2003) kepercayaan diri adalah tentang suatu kesadaran yang besar tentang kemampuan dan harga diri sendiri. Seseorang yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi memiliki sikap optimis yang tinggi pula. Namun jika rasa percaya diri seseorang itu rendah maka akan membuat mereka ragu dan takut akan kemampuan yang dimiliki. Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut adapun rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut; 1) Apakah perilaku belajar, minat belajar dan kepercayaan diri berpengaruh pada tingkat pemahaman akuntansi? 2) Apakah perilaku belajar berpengaruh pada minat belajar dan kepercayaan diri? 3) Apakah minat belajar dan kepercayaan diri memediasi pengaruh perilaku belajar pada tingkat pemahaman akuntansi?. Merujuk pada rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah; 1) Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh perilaku belajar, minat belajar, dan kepercayaan diri pada tingkat pemahaman akuntansi, 2) Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh perilaku belajar pada minat belajar dan kepercayaan diri,

3) Untuk memperoleh bukti empiris kemampuan minat belajar dan kepercayaan diri memediasi pengaruh perilaku belajar pada tingkat pemahaman akuntansi.

Manfaat penelitian ini secara akademis yaitu penelitian ini telah selesai dilaksanakan, sehingga hasil dari penelitian ini mampu mengimplementasikan *Theory of Reasoned Action* (TRA), dan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dimana kedua teori tersebut merupakan landasan teori pada penelitian ini. Kemudian untuk manfaat praktisnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi organisasi sektor publik, khususnya bagi pengelola program MAKSI FEB Unud serta para staf pengajar agar mampu memberikan pelayanan terbaik dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, hal ini bertujuan untuk mendapatkan hasil perkuliahan yang maksimal bagi para mahasiswa

Suatu tindakan atau kondisi yang terus menerus dilakukan dan telah menjadi suatu kebiasaan adalah makna dari perilaku. Individu yang memiliki perilaku belajar adalah mereka yang menjadikan hal tersebut menjadi suatu kebiasaan belajar yang terus mereka lakukan berulang-ulang kali. Pada saat mereka melakukan kebiasaan ini akan selalu merasa senang dan tidak dijadikan suatu beban. Ketika mahasiswa telah memiliki perilaku belajar yang serta didukung oleh situasi lingkungan belajar yang kondusif maka akan terwujud iklim pembelajaran yang baik guna memperoleh hasil yang terbaik. Dalam hal ini adalah mahasiswa mampu memperoleh tingkat pemahaman akuntansi yang baik. Berdasarkan penjelasan tersebut dirumuskan hipotesis pertama yaitu, perilaku belajar berpengaruh positif pada tingkat pemahaman akuntansi.

Minat didefinisikan berbeda oleh beberapa orang ahli namun memiliki tujuan yang sama (Hasan, 2002). Menurut (Slameto, 2010), minat adalah suatu rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat belajar yang tinggi akan memengaruhi niat seorang mahasiswa untuk mengikuti setiap proses pembelajaran, dan mendorong adanya usaha yang keras untuk memperoleh hasil yang mereka ingin capai. Memperoleh tingkat pemahaman akuntansi yang baik harus didasari dengan minat yang baik pula, maka berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis dua yaitu, minat belajar berpengaruh positif pada tingkat pemahaman akuntansi.

Kepercayaan diri adalah kesadaran yang kuat tentang harga dan kemampuan diri sendiri atau kemampuan yang dapat memperkuat atau melemahkan seorang mahasiswa dalam meningkatkan pemahaman akuntansinya dan mencapai tujuan dan cita-citanya (Goleman, 2003). Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis ketiga yaitu, kepercayaan diri berpengaruh positif pada tingkat pemahaman akuntansi.

Apabila seorang mahasiswa memiliki perilaku belajar yang baik, maka akan sangat berpengaruh pada keinginan atau minat mereka pada sesuatu yang sedang dipelajari atau ditempuh, dalam hal ini adalah proses perkuliahan khususnya mata kuliah akuntansi. Belajar dengan minat akan jauh lebih baik hasilnya, bila dibandingkan dengan belajar tanpa disertai dengan adanya minat atau keinginan yang besar dari mahasiswa tersebut. Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis keempat yaitu, perilaku belajar berpengaruh positif pada minat belajar.

Apabila perilaku belajar mahasiswa sudah baik, dan disertai dengan memiliki kepercayaan diri yang tinggi maka akan berpengaruh pada pencapaian yang akan diraih oleh mahasiswa tersebut. Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis kelima yaitu, perilaku belajar berpengaruh positif pada kepercayaan diri.

Minat belajar memiliki pengaruh yang kuat terhadap tingkat pemahaman akuntansi dibandingkan dua faktor lainnya yaitu faktor kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual, hasil penelitian ini dikemukakan oleh (Ishak, 2013). Berdasarkan kerangka pemikiran logis di atas, maka dapat dikembangkan hipotesis penelitian keenam yaitu, Minat belajar memediasi pengaruh perilaku belajar pada tingkat pemahaman akuntansi.

Terdapat dua hasil penelitian yang memperkuat pengaruh variabel kepercayaan diri, pertama penelitian (Hariyoga & Suprianto, 2011) dimana hasil yang mereka peroleh adalah kepercayaan diri mampu memoderasi perilaku belajar dengan tingkat pemahaman akuntansi. Kemudian hasil serupa ditemukan oleh (Dwi *et al.*, 2014) bahwa kepercayaan diri merupakan variabel moderating antara perilaku belajar dengan tingkat pemahaman akuntansi. Berdasarkan kerangka pemikiran logis dan hasil beberapa penelitian sebelumnya maka dapat dikembangkan hipotesis ketujuh yaitu, kepercayaan diri memediasi pengaruh perilaku belajar pada tingkat pemahaman akuntansi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Program Magister Akuntansi (MAKSI) Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Unud yang berlokasi di Jalan PB Sudirman Kota Denpasar Provinsi Bali. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat pemahaman akuntansi. Penelitian ini menggunakan data primer yang diambil dari data respon responden dan dikumpulkan dengan bantuan instrumen kuesioner. Data sekunder dalam penelitian ini antara lain: 1) nilai akhir (absolut) mahasiswa untuk masing-masing mata kuliah pokok akuntansi yaitu (a) Metodologi Penelitian Akuntansi/Metod, (b) Teori Akuntansi/TA, (c) Akuntansi Manajemen/Akmen, (d) Sistem Informasi Akuntansi/SIA serta (e) Akuntansi Keperilakuan/Akpri, 2) nilai relatif mahasiswa A, B+, B, C+, C, D+, D, E), 3) klasifikasi gabungan kemampuan mahasiswa (istimewa, sangat baik, baik, cukup baik, cukup, kurang cukup, kurang, sangat kurang). Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data respon responden dan nilai akhir (absolut) mahasiswa untuk masing-masing 5 mata kuliah pokok akuntansi seperti yang disebutkan sebelumnya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program MAKSI FEB Unud meliputi: mahasiswa program reguler (angkatan XVI, XVII, XVIIIA, XVIIIIB) dan non-reguler (STARBPKP). Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Masih berstatus aktif sebagai mahasiswa program MAKSI, 2) Sudah menempuh minimal dua semester dan mengikuti lima mata kuliah pokok akuntansi.

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Perilaku Belajar (X1). Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat penelitian ini adalah Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y3). Variabel mediasi dalam penelitian ini adalah Minat Belajar (Y1), dan Kepercayaan Diri (Y2). Berdasarkan hipotesis-hipotesis yang telah diuraikan, analisis yang dipakai adalah analisis jalur (*path analysis*). Penggunaan analisis ini ingin memastikan apakah pengaruh langsung perilaku belajar pada tingkat pemahaman akuntansi lebih kuat dibandingkan pengaruh tidak langsung perilaku belajar pada tingkat pemahaman akuntansi melalui dua variabel mediasi yaitu minat belajar dan kepercayaan diri.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program MAKSI FEB Unud dan berdasarkan kriteria penyampelan *purposive sampling* yang telah ditetapkan maka dapat dipetakan populasi dan sampel penelitian ini seperti tersaji pada Tabel 2.

**Tabel 2.**  
**Rincian Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian**

Keterangan	Populasi	Sampel
<b>Program Reguler:</b>		
1. Angkatan XIX(SM 2)	15	0
2. Angkatan XVIII/A(SM 3)	26	26
3. Angkatan XVIII/B(SM 3)	25	25
4. Angkatan XVII (SM IV)	25	24
5. Angkatan XVI/Pagi (SM V)	12	11
6. Angkatan XVI/Sore (SM V)	30	29
<b>Sub-Jumlah</b>	<b>133</b>	<b>115</b>
<b>Program Non-Reguler:</b>		
1.STAR Angkatan XV(SM 3)	18	18
<b>Sub-Jumlah</b>	<b>18</b>	<b>18</b>

<b>Jumlah</b>	<b>151</b>	<b>133</b>
<b>Persentase sampel terhadap populasi</b>		<b>88,00%</b>

*Sumber: Program MAKSI, 2017*

Berdasarkan kriteria sampel pertama yaitu responden (mahasiswa) masih berstatus aktif maka populasi berkurang sebanyak 3 responden. Sedangkan untuk kriteria kedua yang sudah menempuh minimal 2 semester maka jumlah responden berkurang 15 responden, yaitu mahasiswa angkatan XIX. Berdasarkan dari kriteria tersebut, maka sampel penelitian ini berjumlah 133 sampel. Berikut adalah data pengambilan sampel penelitian dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3.**  
**Data Pengambilan Sampel**

<b>Identifikasi Kuesioner</b>	<b>Jumlah Kuesioner</b>
Kuesioner yang disebar	133
Kuisisioner yang tidak kembali	0
Kuisisioner yang kembali	133
Tingkat pengembalian kuesioner/ <i>response rate</i> ( $93/93 \times 100\% = 100\%$ )	
Kuisisioner yang tidak lengkap	0
Kuesioner yang digunakan/ <i>useable rate</i> ( $133/133 \times 100\% = 100\%$ )	133

*Sumber: Data primer diolah, 2017*

Data dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner ke 133 mahasiswa program MAKSI, meliputi:

- 1) Dua kelas mahasiswa reguler angkatan tahun 2016/2017, berjumlah 51 orang.
- 2) Satu kelas mahasiswa reguler angkatan tahun 2015/2016, berjumlah 24 orang.
- 3) Dua kelas mahasiswa regular angkatan tahun 2014/2015, berjumlah 40 orang

4) Satu kelas mahasiswa program STAR BPKP angkatan tahun 2015/2016, berjumlah 18 orang.

**Tabel 4.**  
**Karakteristik Responden**

Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
<b>a. Gender</b>		
Laki-Laki	40	30,08
Perempuan	93	69,92
<b>Total</b>	<b>133</b>	<b>100,00</b>
<b>b. Program</b>		
Reguler	115	86,47
STAR BPKP	18	13,53
<b>Total</b>	<b>133</b>	<b>100,00</b>
<b>c. Semester/Angkatan</b>		
SM 4 /Angkatan XVII	24	25,81
SM 3/Angkatan XVIII/A	26	27,96
SM 3 /Angkatan XVIII/B	25	26,88
SM 6 /Angkatan XV	18	19,35
SM 5 Angkatan XVI/Pagi	11	8,27
SM 5 Angkatan XVI/Sore	29	21,80
<b>Total</b>	<b>133</b>	<b>100,00</b>

*Sumber:* Program MAKSI, data diolah, 2017

Data karakteristik responden, meliputi: gender, program kuliah, dan semester/angkatan dapat disajikan pada Tabel 4, dengan uraian dan intepretasi sebagai berikut; 1) Responden penelitian lebih banyak perempuan (69,92%) dibandingkan laki-laki (30,08), 2) Responden penelitian sebesar 115 orang (86,47%) berasal dari Program Reguler sedangkan sebanyak 18 orang (13,53%) berasal dari Program STAR BPKP. Semester/angkatan responden digunakan

untuk mengetahui tingkat atau periode perkuliahan yang sudah ditempuh oleh mahasiswa yang menjadi responden.

**Tabel 5.**  
**Hasil Uji Validitas**

Variabel	Kode Instru-men	Rentang Nilai Pearson Correlation	Rentang Nilai Sig.	Ktr
Perilaku Belajar (X <sub>1</sub> )	X1.1 s.d. X1.17	min. 0,246 s.d mak. 0,740	min. 0,000 s.d. mak.0,026	Valid
Minat Belajar (X <sub>2</sub> )	X2.1 s.d. X2.34	min. 0,231 s.d. mak.0,794	min.0,000 s.d. mak. 0,046	Valid
Kepercayaan Diri (X <sub>3</sub> )	X3.1 s.d. X3.35	min. 0,247 s.d. mak. 0,790	min. 0,000 s.d. mak. 0,046	Valid

Sumber: data diolah, 2017

Hasil uji validitas disajikan pada Tabel 5. Hasil uji validitas tersebut menunjukkan tidak ada masalah dengan validitas atas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 6.**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

No	Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
1	Perilaku Belajar (X1)	0,868	Reliabel
2	MB (X2)	0,932	Reliabel
3	Kepercayaan Diri (X3)	0,944	Reliabel

Sumber: data diolah, 2017

Model Collinearity Statistics

Uji ini menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) > 0,70 (Ghozali, 2013). Hasil uji reliabilitas disajikan pada Tabel 6. Hasil uji reabilitas menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* di atas 0,70 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel reliabel dalam penelitian ini adalah reliabel.

**Tabel 7.**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

		Tolerance	VIF
1	Perilaku Belajar/PB	0,844	1,184
	Minat Belajar/MB	0,172	5,822
	Kepercayaan Diri/KD	0,185	5,412

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* lebih besar dari 10% dan nilai VIF lebih kecil atau kurang dari 10. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

**Tabel 8.**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	1,303	0,369		3,528	0,001
	PB	0,054	0,045	0,111	1,208	0,229
	MB	0,402	0,146	0,559	2,747	0,107
	KD	0,566	0,170	0,652	3,327	0,101

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 8, dapat dilihat bahwa variabel perilaku belajar, minat belajar dan kepercayaan diri tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi, karena signifikansi setiap variabel bebas lebih dari taraf nyata ( $\alpha$ ) yaitu 5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 9.**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TPA	133	77,50	91,50	84,5117	2,75628

PB	133	3,94	6,59	4,9551	0,48938
MB	133	3,68	6,03	4,4788	0,33099
KD	133	3,83	5,14	4,4219	0,27469
Valid N (listwise)	133				

**Statistik Deskriptif**

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 9 dengan mendasarkan skala likert 1 s.d.7, maka dapat diketahui karakteristik respon responden untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut; 1) Variabel perilaku belajar memiliki rata-rata 4,9551, ini berarti perilaku belajar mahasiswa Program MAKSI baik, 2) Variabel minat belajar memiliki rata-rata 4,4788, ini berarti mahasiswa Program MAKSI memiliki minat belajar yang tinggi, 3) Variabel kepercayaan diri memiliki rata-rata 4,4219, ini berarti kepercayaan diri mahasiswa Program MAKSI cukup tinggi, 4) Variabel tingkat pemahaman akuntansi memiliki rata-rata 84,5117, ini berarti tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa Program MAKSI, bila mengacu pada standar kelulusan mata kuliah di Program MAKSI, termasuk katagori A/B atau sangat baik.

Uji kelayakan model dan analisis koefisien determinasi dilakukan untuk ketiga model persamaan analisis jalur berikut ini:

$$\begin{aligned}
 \text{TPA} &= p_2\text{PB} + p_4\text{MB} + p_5\text{KD} + \varepsilon_1 \dots\dots\dots (1) \\
 \text{MB} &= p_1\text{PB} + \varepsilon_2 \dots\dots\dots (2) \\
 \text{KD} &= p_3\text{PB} + \varepsilon_3 \dots\dots\dots (3)
 \end{aligned}$$

**Tabel 10.**  
**Hasil Uji Kelayakan Model persamaan analisis jalur**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Model 1:						
TPA = p <sub>4</sub> MB + ε <sub>1</sub>	Regression	36,712	1	36,712	4.978	0,027 <sup>a</sup>
	Residual	966,102	131	7,375		
	Total	1002,814	132			

TPA = $p_2PB + \varepsilon_1$	Regression	795,688	1	795,688	503,244	0,000 <sup>a</sup>
	Residual	207,126	131	1,581		
	Total	1002,814	132			
TPA = $p_5KD + \varepsilon_1$	Regression	980,222	1	980,222	5,684E3	0,000 <sup>a</sup>
	Residual	22,593	131	0,172		
	Total	1002,814	132			
Model 2: MB = $p_1PB + \varepsilon_2$	Regression	1,463	1	1,463	14,747	0,000 <sup>a</sup>
	Residual	12,998	131	0,099		
	Total	14,461	132			
Model 3: KD = $p_3PB + \varepsilon_3$	Regression	0,329	1	0,329	4,471	0,036 <sup>a</sup>
	Residual	9,631	131	0,074		
	Total	9,960	132			

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 10 dapat diketahui bahwa untuk pengaruh langsung masing-masing variabel pada ketiga model persamaan analisis jalur ini memiliki nilai Sig.F lebih kecil daripada nilai  $\alpha = 0,05$ . Hal ini berarti model persamaan analisis jalur memenuhi syarat uji kelayakan model. Kemudian hasil uji analisis koefisien determinasi variabel penelitian dapat dilihat pada Tabel 11 berikut ini.

**Tabel 11.**  
**Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi**

Model		R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
Model 1:					
TPA = $p_2PB + \varepsilon$	Regression	0,811 <sup>a</sup>	0,737	0,629	2,71566
TPA = $p_4MB + \varepsilon$	Regression	0,891 <sup>a</sup>	0,793	0,792	1,25743
TPA = $p_5KD + \varepsilon$	Regression	0,989 <sup>a</sup>	0,977	0,977	0,41529
Model 2:					
MB = $p_1PB + \varepsilon$	Regression	0,318 <sup>a</sup>	0,101	0,094	0,31499
Model 3:					
KD = $p_3PB + \varepsilon$	Regression	0,182 <sup>a</sup>	0,033	0,026	0,27115

Sumber: Data diolah, 2017

Pengaruh perilaku belajar pada tingkat pemahaman akuntansi dapat diketahui dari hasil regresi yang tersaji pada Tabel 12. Dapat diketahui bahwa koefisien jalur ( $p_1$ ) adalah positif 0,191 dengan nilai signifikansi sebesar 0,027 yang lebih kecil daripada  $\alpha$  (0,05). Hasil ini berarti bahwa perilaku belajar

berpengaruh positif pada tingkat pemahaman akuntansi. Dengan demikian, hasil uji ini gagal menolak hipotesis  $H_1$  yang menyatakan bahwa perilaku belajar berpengaruh positif pada tingkat pemahaman akuntansi.

**Tabel 12.**  
**Hasil Regresi Pengaruh Perilaku Belajar pada Tingkat Pemahaman Akuntansi**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.	Hasil Uji Hipotesis
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	79,172	2,405		0,000	
	PB	1,078	0,483	0,191	0,027	Diterima

*Sumber:* Data diolah, 2017

Hasil penelitian ini konsisten dengan studi yang dilakukan oleh Suprianto dan Harryoga (2015) yang menemukan bahwa perilaku belajar berpengaruh positif pada tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa tingkat akhir jurusan akuntansi di Universitas Islam Sultan Agung, Universitas Negeri Semarang dan Universitas Diponegoro.

Pengaruh minat belajar pada tingkat pemahaman akuntansi dapat diketahui dari hasil regresi yang tersaji pada Tabel 13. Berdasarkan Tabel tersebut dapat diketahui bahwa koefisien jalur ( $p_4$ ) adalah 0,891 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil daripada  $\alpha$  (0,05). Hasil ini berarti bahwa minat belajar berpengaruh positif pada tingkat pemahaman akuntansi. Dengan demikian, hasil uji ini gagal menolak hipotesis  $H_2$  yang menyatakan bahwa minat belajar berpengaruh positif pada tingkat pemahaman akuntansi.

**Tabel 13.**  
**Hasil Regresi Pengaruh Minat Belajar pada Tingkat Pemahaman Akuntansi**

---

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.	Hasil Uji Hipotesis
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	51,289	1,485		0,000	
	MB	7,418	0,331	0,891	0,000	Diterima

Sumber: Data diolah, 2017

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil riset yang dilakukan oleh (Atmaja, *et.al.*, 2017), menemukan bahwa minat belajar berpengaruh positif pada pemahaman akuntansi mahasiswa Program Non Reguler Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Denpasar Angkatan 2014.

Pengaruh kepercayaan diri pada tingkat pemahaman akuntansi dapat diketahui dari hasil regresi yang tersaji pada Tabel 14. Berdasarkan Tabel tersebut dapat diketahui bahwa koefisien jalur ( $p_5$ ) adalah positif 0,989 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil daripada  $\alpha$  (0,05). Hal ini berarti bahwa kepercayaan diri berpengaruh positif pada tingkat pemahaman akuntansi. Dengan demikian, hasil uji ini gagal menolak hipotesis  $H_3$  yang menyatakan bahwa kepercayaan diri berpengaruh positif pada tingkat pemahaman akuntansi.

**Tabel 14.**  
**Hasil Regresi Pengaruh Kepercayaan Diri**  
**pada Tingkat Pemahaman Akuntansi**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.	Hasil Uji Hipotesis
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	40,645	0,583		0,000	
	KD	9,920	0,132	0,989	0,000	Diterima

Sumber: Data diolah, 2017

Hasil penelitian (Nasution, 2009) mengonfirmasi adanya pengaruh positif signifikan kepercayaan diri terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Riset yang dilakukan (Faya Sukma Putri, 2013) menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan kepercayaan diri terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi pada siswa kelas XI Ilmu Sosial SMA Negeri 3 Magelang.

Pengaruh perilaku belajar pada minat belajar dapat diketahui dari hasil regresi yang tersaji pada Tabel 15. Berdasarkan Tabel tersebut dapat diketahui bahwa koefisien jalur ( $\beta_1$ ) adalah positif 0,318 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil daripada  $\alpha$  (0,05). Hasil ini berarti bahwa PB berpengaruh positif pada MB. Dengan demikian, hasil uji ini gagal menolak hipotesis  $H_4$  yang menyatakan bahwa PB berpengaruh positif pada MB.

**Tabel 15.**  
**Hasil Regresi Pengaruh Perilaku Belajar pada Minat Belajar**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.	Hasil Uji Hipotesis
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,413	0,279		0,000	
	PB	0,215	0,056	0,318	0,000	Diterima

*Sumber:* Data diolah, 2017

Sesuai dengan empat indikator perilaku belajar menurut Suwardjono (2004), yaitu: 1) kebiasaan mengikuti perkuliahan, 2) kebiasaan membaca buku, 3) kunjungan ke perpustakaan, 4) kebiasaan menghadapi ujian, apabila hal-hal tersebut dapat dilakukan secara teratur dan konsisten, maka akan menumbuhkan minat belajar pada mahasiswa itu sendiri.

Pengaruh perilaku belajar pada kepercayaan diri dapat diketahui dari hasil regresi yang tersaji pada Tabel 16. Berdasarkan Tabel tersebut dapat diketahui bahwa koefisien jalur ( $\beta_2$ ) adalah positif 0,182 dengan nilai signifikansi sebesar 0,036 yang lebih kecil daripada  $\alpha$  (0,05). Hal ini berarti bahwa perilaku belajar berpengaruh positif pada kepercayaan diri. Dengan demikian, hasil uji ini gagal menolak hipotesis  $H_5$  yang menyatakan bahwa perilaku belajar berpengaruh positif pada kepercayaan diri.

**Tabel 16.**  
**Hasil Regresi Pengaruh Perilaku Belajar pada Kepercayaan Diri**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.	Hasil Uji Hipotesis
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,917	0,240		0,000	
	PB	0,102	0,048	0,182	0,036	Diterima

*Sumber:* Data diolah, 2017

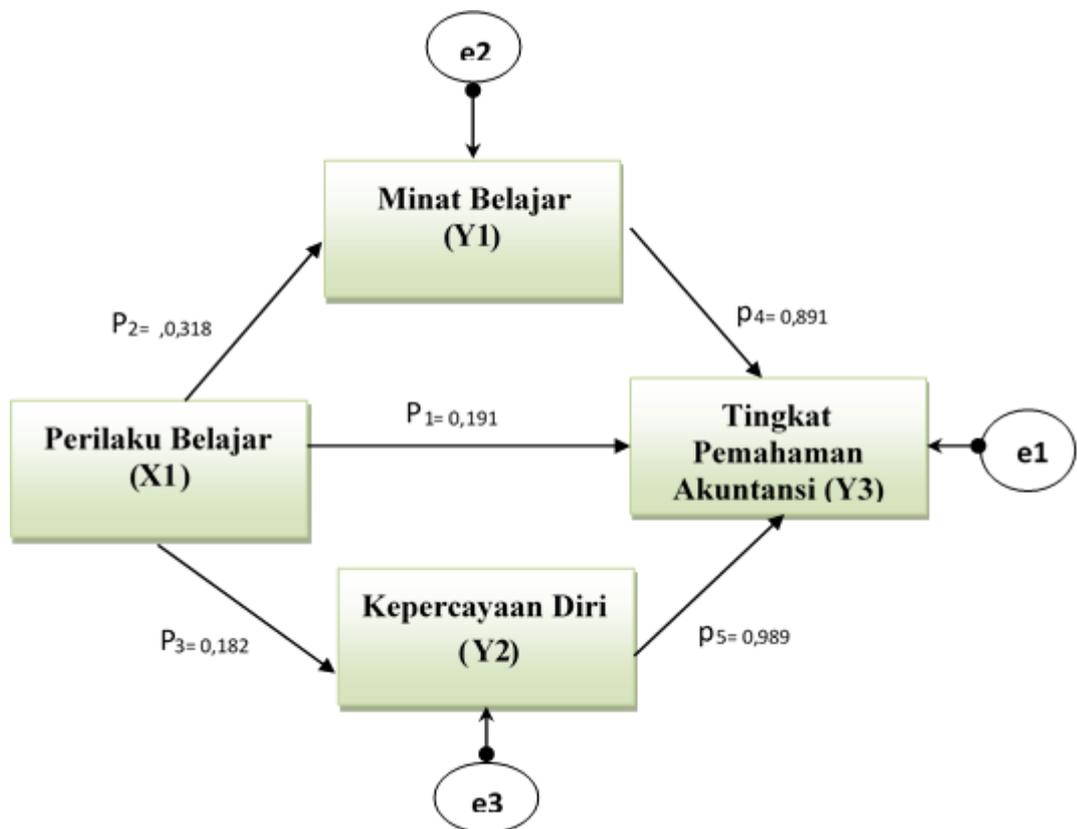
Bila mahasiswa ini memiliki perilaku belajar yang baik seperti: kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, kunjungan ke perpustakaan, dan kebiasaan mengikuti ujian akan membuat kepercayaan diri mereka meningkat karena memiliki bekal pengetahuan yang memadai dan kesiapan cukup menghadapi tatap muka kelas, diskusi kelas dan kelompok, serta ujian akuntansi.

Kemampuan minat belajar dan kepercayaan diri memediasi pengaruh perilaku belajar pada tingkat pemahaman akuntansi dapat diketahui dengan cara:

- 1) membandingkan pengaruh langsung perilaku belajar pada tingkat pemahaman

akuntansi dengan pengaruh tidak langsung perilaku belajar pada tingkat pemahaman akuntansi melalui minat belajar, dan 2) membandingkan pengaruh langsung perilaku belajar pada tingkat pemahaman akuntansi dengan pengaruh tidak langsung perilaku belajar pada tingkat pemahaman akuntansi melalui kepercayaan diri. Untuk itu maka dilakukan tahapan perhitungan koefisien jalur dari analisis jalur pengaruh langsung dan tidak langsung perilaku belajar pada tingkat pemahaman akuntansi melalui minat belajar dan kepercayaan diri.

Hasil perhitungan koefisien jalur dari analisis jalur dapat diketahui dari Tabel 12 s.d. Tabel 16 sebelumnya, dan berdasarkan Tabel tersebut dapat disajikan koefisien jalur dalam model analisis jalur seperti tersaji di Gambar 2.



Gambar 2. Koefisien Jalur  
Sumber: Data diolah, 2017

Ketentuan pengujiannya adalah sebagai berikut; 1) Bila hasil kali  $p_2$  dan  $p_4$  ditambah  $p_1 > p_1$  maka perilaku belajar berpengaruh tidak langsung pada tingkat pemahaman akuntansi melalui minat belajar, atau dengan kata lain minat belajar memediasi pengaruh perilaku belajar pada tingkat pemahaman akuntansi, 2) Bila hasil kali  $p_2$  dan  $p_4$  ditambah  $p_1 < p_1$  maka perilaku belajar tidak berpengaruh tidak langsung pada tingkat pemahaman akuntansi melalui minat belajar, atau dengan kata lain minat belajar tidak memediasi pengaruh perilaku belajar pada tingkat pemahaman akuntansi, 3) Bila hasil kali  $p_3$  dan  $p_5$  ditambah  $p_1 > p_1$  maka perilaku belajar berpengaruh tidak langsung pada tingkat pemahaman akuntansi melalui kepercayaan diri, atau dengan kata lain kepercayaan diri memediasi pengaruh perilaku belajar pada tingkat pemahaman akuntansi, 4) Bila hasil kali  $p_3$  dan  $p_5$  ditambah  $p_1 < p_1$  maka perilaku belajar tidak berpengaruh tidak langsung pada tingkat pemahaman akuntansi melalui kepercayaan diri, atau dengan kata lain kepercayaan diri tidak memediasi pengaruh perilaku belajar pada tingkat pemahaman akuntansi.

Berdasarkan data koefisien jalur ( $p$ ) yang tersaji di Gambar 2 maka dapat dilakukan diketahui komperasi besarnya  $p$  pengaruh langsung perilaku belajar pada tingkat pemahaman akuntansi dan total  $p$  pengaruh tidak langsung PB pada TPA melalui MB, seperti tersaji pada Tabel 17.

**Tabel 17.**  
**Perhitungan koefisien jalur ( $p$ ) pengaruh Perilaku Belajar (PB) ke Tingkat Pemahaman Akuntansi (TPA) melalui Minat Belajar (MB)**

PENGARUH PB→TPA	Koefisien Jalur ( $p$ )		Total $p$
	PB→TPA	PB→MB MB→TPA	

	(p2)	(p1)	(p4)		
Langsung	0,191335			=	0,191335
Tidak Langsung	0,191335	+ 0,318093	x	0,890761	= 0,474680

Sumber: Data diolah, 2017

Merujuk pada Tabel 17 dapat diketahui bahwa total  $p$  pengaruh tidak langsung perilaku belajar pada tingkat pemahaman akuntansi melalui minat belajar adalah sebesar 0,474680 lebih besar daripada total  $p$  pengaruh langsung perilaku belajar pada tingkat pemahaman akuntansi sebesar 0,191335 sehingga dapat dikatakan bahwa perilaku belajar berpengaruh pada tingkat pemahaman akuntansi secara tidak langsung melalui minat belajar atau dengan kata lain minat belajar memediasi pengaruh perilaku belajar pada tingkat pemahaman akuntansi. Dengan demikian, hasil uji ini gagal menolak hipotesis  $H_6$  yang menyatakan bahwa perilaku belajar berpengaruh positif pada tingkat pemahaman akuntansi melalui minat belajar.

Berdasarkan tujuh dimensi dari minat belajar yaitu: 1) antusias belajar, 2) keyakinan akan keberhasilan, 3) giat belajar, 4) materi ajar mudah dimengerti, 5) rasa ingin tahu, 6) puas dengan pembelajaran, 7) dikelas, bila dikomperasikan dengan hasil dari penelitian ini sangat tepat apabila MB yang tinggi mampu memperkuat PB yang dimiliki oleh mahasiswa, dalam usaha mereka mencapai TPA yang baik.

Melihat pada data koefisien jalur ( $p$ ) yang tersaji di Gambar 2 maka dapat dilakukan komperasi besarnya  $p$  pengaruh langsung perilaku belajar pada tingkat pemahaman akuntansi dan total  $p$  pengaruh tidak langsung perilaku belajar pada tingkat pemahaman akuntansi melalui kepercayaan diri. Hal tersebut seperti tersaji pada Tabel 18.

**Tabel 18.**  
**Perhitungan koefisien jalur ( $p$ ) pengaruh Perilaku Belajar (PB) ke Tingkat Pemahaman Akuntansi (TPA) melalui Kepercayaan Diri (KD)**

PENGARUH PB→TPA				
	Koefisien Jalur ( $p$ )			Total $p$
	PB→TPA ( $p_2$ )	PB→KD ( $p_3$ )	KD→TPA ( $p_5$ )	
Langsung	0,191335			= 0,191335
Tidak Langsung	0,191335	+	0,181662 x	0,988671 = 0,370939

*Sumber:* Data diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 18 dapat diketahui bahwa total  $p$  pengaruh tidak langsung perilaku belajar pada tingkat pemahaman akuntansi melalui kepercayaan diri adalah sebesar 0,370939 lebih besar daripada total  $p$  pengaruh langsung perilaku belajar pada tingkat pemahaman akuntansi sebesar 0,191335 sehingga dapat dikatakan bahwa perilaku belajar berpengaruh pada tingkat pemahaman akuntansi secara tidak langsung melalui kepercayaan diri atau dengan kata lain kepercayaan diri memediasi pengaruh perilaku belajar pada tingkat pemahaman akuntansi. Dengan demikian, hasil uji ini gagal menolak hipotesis  $H_7$  yang menyatakan bahwa perilaku belajar berpengaruh positif pada tingkat pemahaman akuntansi melalui kepercayaan diri.

Studi peran mediasi kepercayaan diri terhadap pengaruh perilaku belajar pada tingkat pemahaman akuntansi belum ditemukan sejauh penelusuran yang telah dilakukan. Namun, beberapa penelitian telah melakukan studi moderasi kepercayaan diri terhadap pengaruh perilaku belajar pada tingkat pemahaman akuntansi dengan hasil sebagai berikut. Menurut (Dewi & Wirama, 2016), dalam uji berbeda (moderasi), menemukan kemampuan kepercayaan diri memoderasi (memperkuat) pengaruh perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar berpengaruh signifikan pada tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa. Minat belajar berpengaruh signifikan pada tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa. Kepercayaan diri berpengaruh signifikan pada tingkat pemahaman akuntansi. Perilaku belajar memiliki pengaruh yang signifikan pada minat belajar mahasiswa. Perilaku belajar berpengaruh signifikan pada kepercayaan diri mahasiswa. Berdasarkan perhitungan koefisien jalur ( $p$ ) yang telah dilakukan, dapat disimpulkan yaitu minat belajar dan kepercayaan diri memediasi pengaruh perilaku belajar pada tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa Program MAKSI FEB Unud.

Adapun beberapa saran untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi adalah sebagai berikut; 1) Guna memperkaya khasanah kajian riset, peneliti berikutnya dapat mempertimbangan melakukan studi eksperimen ataupun uji moderasi minat belajar dan kepercayaan diri pada tingkat pemahaman akuntansi, 2) Dapat mempertimbangkan untuk menggunakan variabel mediasi lain yang relevan dengan upaya peningkatan pemahaman akuntansi seperti manajemen kelas, kecerdasan emosional, serta *locus of control*.

## **REFERENSI**

Atmaja, Rosko; Ramantha, I Wayan, dan Suartana, I Wayan. (2017). Pengaruh minat belajar pada pemahaman akuntansi dengan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual sebagai pemoderasi. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 6.5 (2017): 2021-2046.

Faya Sukma Putri. (2012). “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IS SMA Negeri 3 Magelang”. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang.

Hariyoga, Septian dan Suprianto, Edy. (2011). “Pengaruh kecerdasan emosional, perilaku belajar, dan budaya terhadap tingkat pemahaman akuntansi dengan kepercayaan diri sebagai variabel pemoderasi”. Simposium Nasional Akuntansi Xiv Aceh 2011:Universitas Syiah Kuala Banda Aceh. www.sna14aceh.com

Ishak, Prenichawati. (2013). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Minat Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi (Studi pada mahasiswa akuntansi Universitas Brawijaya Malang Angkatan Tahun 2010). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Brawijaya*.

Marita, S. S., dan H. S. Shaalih. (2008). Kajian empiris atas perilaku belajar dan kecerdasan emosional dalam mempengaruhi stres kuliah. Prosiding Simposium Nasional Akuntansi VII.

Pedi Riswandi (2014). Pengaruh pengendalian diri dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman pengantar akuntansi (Studi empiris pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Univ. Prof. Hazairin SH Kota Bengkulu). *Ekombis Review*. Fakultas Ekonomi Universitas Prof. Hazairin SH Bengkulu

Rachmi, Filia. (2010). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang dan Universitas Gajah Mada Yogyakarta). Skripsi.Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.

Rifa’i, Achmad, dan Chatarina Tri Anni. (2012). Psikologi Pendidikan. Semarang: UNNES PRESS.

Ria Ariesta Dewi, Ni Putu dan Wirama, Dewa Gede. (2016). Kepercayaan Diri Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Belajar Pada Tingkat Pemahaman Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*. Universitas Udayana. Vol. 16. No. 1.

Septian Hariyoga dan Edy Suprianto. (2011). “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar, dan Budaya terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi dengan Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Pemoderasi.

Sari, Yora Komala, (2013). Pengaruh Pengendalian Diri dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Pengantar Akuntansi di Universitas Negeri Padang. *Jurnal Fakultas Ekonomi.UNP: Padang*.

A A Ngr Mayun Narindra dan I Gusti Ayu Nyoman Budiasih. Pengaruh Perilaku Belajar.....

Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.

Suprianto, Edi dan Harryoga, Septian. (2015). Faktor-faktor penentu tingkat pemahaman akuntansi. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Volume XVIII No. 3, Desember 2015.